

MALAIKAT MENURUT KRISTEN DAN ISLAM

(Studi Perbandingan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS U-2001 027 PA	No. REG 4/2001/PA/027
	ASAI BUKU:
	TANGGAL :



Oleh :

DZULWASHFI ARFIYATI
NIM : EO.2.3.96.015

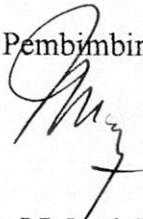
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2001

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Skripsi yang disusun oleh Dzulwashfi Arfiyati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 April 2001

Pembimbing



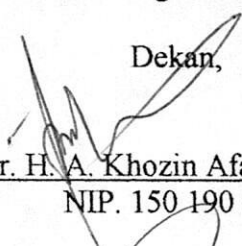
Drs. Makasi, M.Ag
NIP : 150220819

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dzulwashfi Arfiyati ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.
Surabaya, 11 Agustus 2001

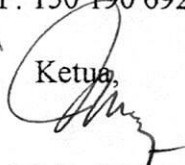
Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



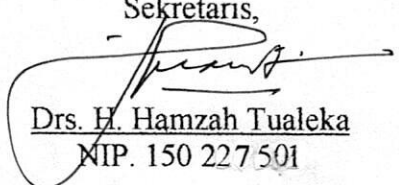
Dr. H. A. Khozin Afandi, M.A.
NIP. 150 190 692

Ketua,



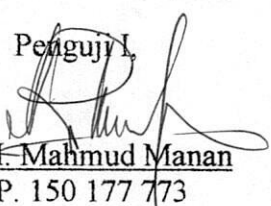
Drs. Makasi, M.Ag.
NIP. 150 220 819

Sekretaris,



Drs. H. Hamzah Tualeka
NIP. 150 227 501

Penguji I,



Drs. H. Mahmud Manan
NIP. 150 177 773

Penguji II,

Drs. H. Hasan Basri
NIP. 150 064 007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TRANSLITERASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul	4
D. Tujuan Yang Ingin Dicapai	6
E. Sumber Yang Dipergunakan	6
F. Metode Pembahasan dan Sistematika Pembahasan	7
BAB II : MALAIKAT MENURUT KRISTEN	11
A. Kepercayaan Terhadap Adanya Malaikat	11
B. Waktu dan Keadaan Penciptaan Malaikat	18
C. Nama-nama Malaikat dan Tugasnya serta Kedudukan Manusia Terhadap Malaikat	21
BAB III : MALAIKAT MENURUT ISLAM	31
A. Kepercayaan Terhadap Adanya Malaikat	31
B. Waktu dan Keadaan Penciptaan Malaikat	35
C. Nama-nama Malaikat dan Tugasnya Serta Kedudukan	

Manusia Terhadap Malaikat	37
BAB IV : ANALISA DAN PERBANDINGAN	52
A. Kepercayaan Terhadap Adanya Malaikat	52
B. Waktu dan Keadaan Penciptaan Malaikat.....	55
C. Nama-nama Malaikat dan Tugasnya Serta Kedudukan Manusia Terhadap Malaikat	58
BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
C. Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semua makhluk yang diciptakan oleh Allah dapat dibagi menjadi dua macam, pertama makhluk nyata dan kedua makhluk gaib. Yang membedakan keduanya adalah bisa dan tidak bisanya dijangkau oleh panca indera manusia. Segala sesuatu yang bisa dijangkau oleh panca indera manusia digolongkan kepada makhluk nyata. Yang termasuk ke dalam makhluk nyata ini misalnya manusia, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Sedangkan segala sesuatu yang tidak bisa dijangkau oleh panca indera manusia digolongkan kepada makhluk gaib. Yang termasuk ke dalam makhluk gaib ini misalnya malaikat, jin, setan dan sebagainya. Adanya malaikat diakui oleh orang Yahudi, Kristiani dan Islam, walaupun dalam pengertian yang berbeda-beda.

Dalam Kristen, malaikat merupakan makhluk roh yang bertugas melayani Allah untuk memperlihatkan tentang berita keselamatan. Dalam Kitab Ibrani disebutkan :

“Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?”, (Ibrani 1 : 14)²

¹Gerald O'collins & Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, terj. I. Suharyo, Kanisius, Yogyakarta, 1996, hal. 186.

²Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1999, hal. 281.

Malaikat bukanlah makhluk yang asing bagi orang-orang yang percaya, bahkan orang-orang di luar Kristen pun meyakini keberadaannya. Namun keberadaannya secara pasti tidak pernah disingkap secara nyata dan mendalam. Karena malaikat mempunyai peranan yang sangat penting di dalam Al-Kitab, maka baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru banyak menyebut ayat-ayat tentang malaikat. Tampaknya makhluk itu merupakan suatu bagian yang sangat penting dari rencana Allah yang besar bagi dunia ciptaan-Nya dan mungkin juga bagi seluruh alam semesta.

Kitab Perjanjian Lama selalu menyebut malaikat sebagai makhluk yang nyata. Mereka sama sekali tidak dianggap khayal. Mereka dipahami sebagai pengiring dan hamba Allah untuk memperlihatkan kemuliaan-Nya dan juga melaksanakan perintah-Nya. Sedangkan di dalam Kitab Perjanjian Baru, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pelayanan-pelayanan para malaikat itu dihubungkan dengan kelahiran, kehidupan, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus ke surga. Para malaikat melayani Kristus dan mengabdikan kepada karya penebusan-Nya. Kristus-lah pusat segala makhluk baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan.

Dalam Islam, malaikat merupakan makhluk rohani yang bersifat gaib, diciptakan dari cahaya, yang selalu taat, tunduk dan patuh kepada Allah SWT, tidak ingkar kepada-Nya dan tidak membutuhkan makan, minum atau tidur. Mereka tidak mempunyai keinginan apapun yang bersifat fisik dan juga kebutuhan-kebutuhan yang bersifat materi. Mereka menghabiskan waktu siang

dan malam untuk mengabdikan kepada Tuhan.³ Seorang mukmin adalah seorang yang beriman kepada para malaikat, karena iman kepada para malaikat merupakan rukun kedua setelah iman kepada Allah SWT.

Allah berfirman :

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
.....

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya ...” (Q.S. Al-Baqarah : 285)⁴

Yang dimaksud dengan beriman kepada malaikat ialah percaya bahwa Allah itu mempunyai makhluk yang dinamai malaikat yang tidak pernah durhaka kepada-Nya dan senantiasa taat menjalankan tugas yang dibebankan dengan sebaik-baiknya.⁵ Yang menjadi dasar dari iman kepada adanya malaikat adalah kepercayaan akan kebenaran wahyu Al-Qur’an dan sabda-sabda rasulullah. Tentulah seorang mukmin akan percaya bahwa malaikat itu ada, sebab adanya malaikat diterangkan oleh dua sumber agama Islam tersebut.

³ Abdul Aziz Dahlan (ed), et. al., *Ensiklopedi Islam 3*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994, hal. 135

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bumi Restu, Jakarta, 1978, hal. 72

⁵ Masjufuk Zuhdi, *Studi Islam*, Jilid I, Rajawali Pers, Jakarta, 1993, hal. 25

Dengan demikian, dari uraian di atas menunjukkan bahwa baik Kristen maupun Islam mengajarkan tentang malaikat. Walaupun demikian, ajaran tersebut tidak terlepas dari perbedaan-perbedaan. Dalam hal ini akan penulis uraikan lebih jelas dan lengkap.

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang persoalan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka akan penulis uraikan terlebih dahulu tentang masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan tersebut. Untuk itu penulis membuat rumusan-rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan terhadap adanya malaikat dalam Kristen dan Islam?
2. Kapan penciptaan malaikat dan bagaimana keadaannya menurut Kristen dan Islam?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Apa saja nama-nama malaikat dan tugasnya serta bagaimana kedudukan manusia terhadap malaikat dalam Kristen dan Islam?

C. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

Sebelum memasuki inti pembahasan, maka terlebih dahulu akan diuraikan kata-kata atau istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Hal ini diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memberikan tafsiran judul yang dimaksud. Penegasan tersebut adalah sebagai berikut :

Malaikat adalah makhluk halus pesuruh Tuhan yang mempunyai tugas khusus.⁶

Kristen adalah nama agama yang disampaikan oleh Kristus.⁷

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.⁸

Studi adalah pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh pengetahuan.⁹

Perbandingan adalah perimbangan (antara beberapa benda atau perkara).¹⁰

Dari uraian kosa kata tersebut di atas, maka penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dengan "Malaikat Menurut Kristen dan Islam (Studi Perbandingan)" adalah mempelajari dengan menganalisa melalui perimbangan antara Kristen dan Islam yang meliputi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua ajaran agama tersebut tentang malaikat.

Selanjutnya tentang alasan memilih judul dalam penulisan skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Selama ini belum ada yang membahas tentang malaikat baik menurut Kristen maupun Islam.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal. 620

⁷ *Ibid.*, hal. 521

⁸ *Ibid.*, hal. 388

⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 965.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 84



2. Kepercayaan terhadap adanya malaikat dalam Islam merupakan bagian dari rukun iman yang wajib diimani oleh setiap Muslim.
3. Adanya persamaan dan perbedaan dalam Kristen dan Islam tentang malaikat.

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kepercayaan terhadap adanya malaikat menurut Kristen dan Islam.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan waktu dan keadaan penciptaan malaikat menurut Kristen dan Islam.

3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan nama-nama malaikat dan tugasnya serta kedudukan manusia terhadap malaikat menurut Kristen dan Islam.

E. SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Untuk memperoleh data-data dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mempergunakan sumber-sumber yang dapat menunjang dan erat hubungannya dengan pembahasan. Sehubungan dengan hal di atas, kiranya perlu penulis jelaskan pula bahwa sumber data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini

adalah *library research*, yaitu mengadakan pengkajian dan penelitian melalui buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan tentang malaikat, baik menurut Kristen maupun Islam. Di antaranya adalah :

1. Al-Qur'an dan Terjemahannya, oleh Departemen Agama RI.
 2. Al-Kitab, oleh Lembaga Al-Kitab Indonesia.
 3. Teologi Dasar, oleh Charles C. Ryrie.
 4. Ikhtisar Dogmatika, oleh R. Soedarmo.
 5. Teologi Kristen, oleh Millard J. Erickson.
 6. Aqidah Islam, oleh Sayid Sabiq.
 7. Yang Tersembunyi, oleh M. Quraish Shihab.
 8. Makhluk-makhluk Halus Menurut Al-Qur'an, oleh Ali Usman.
 9. Dan lain-lain, yakni buku-buku yang ada hubungannya dengan skripsi ini.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metode

Metode yang dipergunakan oleh penulis adalah :

- a. Metode Induktif : metode yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus atau konkrit itu ditarik generalisasi yang

mempunyai sifat umum.¹¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kesimpulan secara umum tentang kepercayaan terhadap adanya malaikat.

b. Metode Deduktif : metode ini berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, yang bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.¹² Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh gambaran secara khusus mengenai waktu dan keadaan penciptaan malaikat, nama-nama dan tugasnya, serta kedudukan manusia terhadap malaikat.

c. Metode Perbandingan : metode yang dipergunakan untuk mencari unsur persamaan dan perbedaan malaikat menurut Kristen dan Islam dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan secara induktif dan deduktif.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 42.

¹² *Ibid.*, hal. 36.

2. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Rumusan Masalah**
- C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul**
- D. Tujuan Yang Ingin Dicapai**
- E. Sumber Yang Dipergunakan**
- F. Metode dan Sistematika Pembahasan**

Bab II : Malaikat Menurut Kristen

- A. Kepercayaan Terhadap Adanya Malaikat**
- B. Waktu dan Keadaan Penciptaan Malaikat**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- C. Nama-nama Malaikat dan Tugasnya serta Kedudukan Manusia Terhadap Malaikat**

Bab III : Malaikat Menurut Islam

- A. Kepercayaan Terhadap Adanya Malaikat**
- B. Waktu dan Keadaan Penciptaan Malaikat**
- C. Nama-nama Malaikat dan Tugasnya serta Kedudukan Manusia Terhadap Malaikat**

Bab IV : Analisa dan Perbandingan

Bab V : Kesimpulan, Saran dan Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Penutup

BAB II

MALAIKAT MENURUT KRISTEN

A. KEPERCAYAAN TERHADAP ADANYA MALAIKAT

Apabila dilihat secara bahasa, kata malaikat berasal dari bahasa Ibrani *malak*.¹ Malaikat juga bisa berasal dari kata *mal'ak*.² Keduanya sama-sama berarti utusan. Sedangkan bahasa Yunannya adalah *angelos*.

Secara istilah, pengertian malaikat ada beberapa pengertian. Menurut Millard J. Erickson, malaikat adalah makhluk-makhluk rohani yang oleh Allah diciptakan lebih tinggi dari manusia, yang sebagian di antaranya tetap setia kepada Allah dan hingga kini melaksanakan kehendak-Nya, dan ada pula malaikat-malaikat yang memberontak sehingga sampai saat ini mereka kehilangan kesucian mereka serta melawan dan menghalangi rencana Allah.³

Menurut Adolf Heuken, malaikat adalah makhluk rohani yang berpribadi, termasuk ciptaan dan dipanggil untuk memuliakan Allah, tujuan yang dapat mereka terima atau tolak dengan bebas.⁴

¹ Peter Wongso, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, Seminari Al-Kitab Asia Tenggara, Malang, 1996, hal. 102

² Millard J. Erickson, *Teologi Kristen*, Volume I, Yayasan Gandum Mas, Malang, 1999, hal. 568.

³ *Ibid.*, hal. 564.

⁴ Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid III, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1993, hal. 166

Menurut G.C. Van Niftrik dan B.J. Boland, malaikat adalah abdi-abdi Allah, pesuruh-pesuruh Allah, pesuruh-pesuruh kerajaan-kerajaan Allah, yang diutus guna kepentingan orang beriman untuk memperlihatkan kepada mereka keselamatan itu.⁵

Dari tiga pengertian di atas, maka dapat penulis kemukakan bahwa pengertian malaikat secara istilah ialah pesuruh-pesuruh Allah yang dipanggil guna memuliakan-Nya dan diutus untuk memperlihatkan tentang berita keselamatan dan merupakan makhluk rohani yang lebih tinggi dari manusia, sebagian di antaranya tetap setia tetapi ada pula yang memberontak.

Jadi malaikat adalah utusan, hakekatnya tidak menunjukkan dzatnya, tetapi menunjukkan kepada fungsinya. Khususnya utusan yang berhubungan dengan berita gembira tentang keselamatan manusia. Karena berita gembira atau Injil disebut dengan *evangelis*, maka malaikat adalah utusan Allah yang membawa berita gembira atau dapat dikatakan pula malaikat pembawa Injil.

Ajaran Gereja menegaskan keberadaan malaikat dan membedakannya dari makhluk jasmani. Malaikat lebih merupakan penyampai wahyu, bukan

⁵G.C. Van Niftrik dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1999, hal. 154.

yang diwahyukan itu sendiri. Meskipun demikian, baik Kitab Suci maupun ajaran Gereja menerima keberadaan mereka begitu saja. Gereja Kristen selalu percaya tentang keberadaan malaikat, akan tetapi dalam kenyataannya kepercayaan ini disepelekan. Namun demikian, ide tentang malaikat masih dianggap sebagai ide yang berguna sebab dapat menanamkan dalam diri seseorang adanya kekuatan Allah yang hidup dalam sejarah keselamatan.

Ajaran tentang malaikat di dalam dogmatika, pembicaraannya sambil lalu saja, karena dianggap tidak berarti banyak, akan tetapi menunjuk kepada surga tempat asal berita keselamatan yang disampaikan kepada manusia. Manusia dapat mengarahkan diri secara langsung kepada Allah, dan menghadap-Nya dengan perantaraan Yesus Kristus. Dan Allah berbicara langsung kepada manusia dalam wahyu dan penyerahan Diri dalam putra-Nya, Yesus Kristus. Maka malaikat tidak merupakan perantara yang mutlak diperlukan.

Banyak ahli teologi berpendapat bahwa malaikat itu takhayul atau buah pikiran manusia. Oleh karena itu tidak perlu dibicarakan dalam dogmatika. Hal ini terjadi pada abad delapan belas di mana kelompok rasionalisme menyangkal keberadaan malaikat. Akan tetapi apabila membaca Kitab Suci, tentu akan menjumpai perkataan malaikat dan lain-lain. Penciptaan malaikat sering

⁶ Adolf Heuken, *op. cit.*, hal. 117.

disangkal, tetapi sesungguhnya jelas diajarkan dalam Al-Kitab. Bagi orang yang menerima pernyataan dalam Al-Kitab, maka tidak akan ada keraguan akan adanya malaikat-malaikat. Ada tiga sifat penting yang berkenaan dengan pernyataan tersebut. Pertama, pernyataan itu luas. Perjanjian Lama berbicara tentang para malaikat lebih dari seratus kali, sedangkan Perjanjian Baru menyebutkan malaikat-malaikat itu kira-kira seratus enam puluh lima kali. Semestinya, suatu kebenaran harus dinyatakan satu kali saja di dalam Al-Kitab untuk dapat mengakuinya sebagai suatu kebenaran. Akan tetapi apabila suatu pokok disebut-sebut sesering menyebut para malaikat, maka akan menjadi lebih sulit untuk menyangkalnya. Kedua, malaikat-malaikat disebutkan di seluruh bagian Al-Kitab. Kebenaran tentang malaikat-malaikat itu tidak terbatas pada satu masa sejarah atau satu bagian Al-Kitab atau beberapa orang penulis. Malaikat-malaikat itu tidak menjadi milik suatu zaman primitif tertentu. Keberadaan mereka disebutkan dalam Al-Kitab, dari kitab-kitab yang paling awal sampai yang paling akhir. Ketiga, ajaran Tuhan meliputi sejumlah acuan yang menyebutkan malaikat sebagai makhluk yang nyata.

Thomas Aquino, seorang pemikir abad pertengahan yang tertarik pada ide tentang malaikat, berusaha membuktikan berdasarkan akal tentang keberadaan malaikat.⁷ Dari penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar pengertian

⁷Millard J. Erickson, *op. cit.*, hal. 566.

tentang malaikat berdasarkan kepada apa yang sekarang disebut teologi natural, serangkaian penjelasan dan kesimpulan yang rasional. Namun efek dari berbagai penjelasan Thomas Aquino ialah penekanan yang luar biasa pada alam malaikat yang sangat peka. Jadi dalam banyak teologi sesudah itu, terdapat kecenderungan untuk menghubungkan segala sesuatu yang terjadi dengan kegiatan malaikat atau roh jahat.

Usaha untuk membuktikan keberadaan malaikat yang berdasarkan alasan rasional tidaklah terbatas pada karya Thomas Aquino saja. Tetapi hal itu ditemukan juga pada Yohannes Quenstedt, salah seorang pakar teologi abad ke tujuh belas yang beranggapan bahwa keberadaan malaikat atau sesuatu yang serupa dengan mereka tidak mustahil karena tidak ada kesenjangan dalam alam.⁸ Sebagaimana ada hal-hal yang benar-benar material seperti batu, dan ada juga hal-hal yang sebagian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bersifat jasmani dan sebagian bersifat rohani seperti manusia, demikian juga adanya hal-hal yang benar-benar rohani dalam ciptaan ini, yaitu malaikat.

Malaikat adalah ciptaan Allah yang istimewa. Mereka diadakan oleh Pencipta Maha Besar yang sama dengan yang menciptakan manusia. Mereka adalah makhluk-makhluk perorangan yang tidak membentuk keluarga atau berkembang biak dan tidak berjenis kelamin. Mereka adalah pesuruh Tuhan yang tugas

⁸ *Ibid.*, hal. 567.

utamanya adalah membawa perintah-perintah Tuhan ke dalam dunia ini. Ia telah memberi mereka tanggung jawab seorang duta. Ia telah menunjuk dan memberikan kuasa kepada mereka sebagai wakil-wakil kudus untuk melaksanakan pekerjaan kebaikan. Dengan cara ini mereka membantu Dia sebagai pencipta mereka, sementara Ia memimpin semesta alam ini sebagai raja. Jadi Ia telah memberi mereka kesanggupan untuk membuat usaha-usaha-Nya berhasil.

Sejauh yang diketahui, mereka sama jumlahnya sekarang seperti ketika Allah menciptakan mereka dan tidak menjadi tua. Tidak seorang pun tahu berapa banyak jumlah mereka sebab Al-Kitab tidak membicarakan hal ini. Walaupun tidak diberitahukan dengan tepat berapa banyaknya, ada beberapa hal dalam Al-Kitab yang dapat menolong untuk membayangkan jumlahnya. Kitab Matius menyatakan:

“Atau kau sangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku?”.
(Matius 26 : 53)⁹

Yesus memilih untuk menyerah walaupun Ia tahu bahwa Ia dapat meminta Bapa untuk mengirimkan dua belas *legion* malaikat untuk membela-Nya. *Legion* adalah kelompok tentara yang kuat dan dapat diandalkan. Yesus tahu benar seberapa kekuatan yang dimiliki-Nya. Pada masa pemerintahan Kaisar Agustus satu

⁹ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1999, 40.

legion terdiri dari kurang lebih enam ribu orang. Kalau dua belas *legion* malaikat, berarti lebih dari tujuh puluh ribu malaikat. Kitab Mazmur menyebutkan:

“Kereta-kereta Allah puluhan ribu, bahkan beribu-ribu banyaknya, Tuhan telah datang dari Sinai, masuk ke tempat kudus!”. (Mazmur 68 : 18)¹⁰

Matthew Henry menyatakan bahwa para malaikat adalah kereta-kereta Allah, kereta-kereta perang-Nya yang Ia gunakan terhadap musuh-musuh-Nya, kereta-kereta pengangkut-Nya yang Ia kirim kepada teman-teman-Nya, seperti Ia lakukan untuk Elia..., kereta-kereta kebesaran-Nya, di tengah mana Ia memperlihatkan kebesaran dan kekuasaan-Nya. Kereta-kereta itu sangat banyak : Dua puluh ribu-an, bahkan beribu kali lipat.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan kereta-kereta pada ayat tersebut adalah menunjuk kepada malaikat-malaikat sebagai bala tentara surga. Dan istilah ini sendiri menunjuk kepada suatu jumlah yang sangat besar. Sekalipun tidak ada alasan untuk menerima jumlah ini sebagai jumlah yang sesungguhnya dengan mengingat terutama arti simbolis dari angka yang dipakai (dua belas dan ribuan), jelas bahwa jumlah malaikat itu sangat banyak. Dan tidak ada seorang pun yang mengetahuinya, kecuali Allah sendiri.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 645.

¹¹ Billy Graham, *Malaikat*, terj. Wim Salampesi, Bina Aksara, Jakarta, 1997, hal. 40.

B. WAKTU DAN KEADAAN PENCIPTAAN

Malaikat adalah makhluk-makhluk yang diciptakan. Ini berarti bahwa mereka tidak berkembang dari bentuk kehidupan yang lebih rendah atau lebih sederhana. Hal ini dikuatkan oleh kenyataan bahwa malaikat-malaikat itu tidak berketurunan. Ketika mereka diciptakan, mereka diciptakan sebagai malaikat. Al-Kitab tidak menyatakan secara pasti kapan malaikat-malaikat itu diciptakan. Akan tetapi kelihatannya ada beberapa makhluk yang memang menyaksikan penciptaan dunia. Kitab Ayub menyatakan :

“Di manakah engkau, ketika Aku meletakkan dasar bumi ? Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian!. Pada waktu bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama, dan semua anak Allah bersorak-sorai?”
(Ayub 38 : 4,7) ¹²

Yang dimaksud ayat di atas adalah penciptaan dunia. Peristiwa tersebut terjadi lama sebelum adanya umat manusia. Kitab Suci menyatakan bahwa Tuhan Allah mengalaskan bumi, menentukan ukuran bumi dan sebagainya. Semua ini menunjukkan bahwa Tuhan Allah menjadikan bahan yang kemudian menjadi langit dan bumi seisinya yang kita lihat ini. Ini adalah penciptaan yang mula-mula. Tak seorang pun tahu berapa ribu tahun yang lampau hal itu terjadi. Dan pada waktu Allah bekerja, sudah ada bintang fajar yang bersorak-sorai bersama dan semua anak Allah bersorak-sorai. Yang disebut bintang fajar tentu bukan bintang

¹²Lembaga Al-Kitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 597.

yang ada di langit sebab matahari, bulan dan bintang-bintang itu baru diciptakan pada hari keempat. Jadi bintang fajar itu bukan bintang yang menerangi bumi sekarang, melainkan malaikat. Begitu juga yang disebut anak Allah itu adalah malaikat. Jadi Tuhan Allah menciptakan malaikat itu sebelum menciptakan dunia.

Dalam Al-Kitab hanya memberikan sedikit penjelasan berkenaan dengan keadaan asli malaikat. Pada mulanya semua malaikat diciptakan kudus. Di samping diciptakan kudus, semua malaikat dikelilingi oleh kekudusan. Suasana tempat mereka tinggal dan melayani adalah tanpa cacat dan noda besar. Bahkan setelah dosa masuk ke dalam dunia, malaikat Allah yang baik yang tidak memberontak kepada-Nya diyakini sebagai malaikat kudus atau terang. Para malaikat yang baik itu menerima suatu anugerah khusus untuk bertahan, sebagai tambahan dari anugerah yang memang diberikan pada semua malaikat dan yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan kedudukan mereka.¹³ Agustinus menekankan kenyataan bahwa para malaikat yang baik sangat dihargai oleh karena ketaatan mereka dengan berkat ketahanan dengan jaminan kepastian mereka tidak akan pernah jatuh.¹⁴

¹³ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis*, Volume I, terj. Yudha Thianto, Lembaga Reformed Injili Indonesia, hal 272.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 264 – 265.

Di samping malaikat yang baik, ada juga malaikat yang jahat, yang senang sekali menentang Allah dan menentang pekerjaan-Nya. Malaikat yang menolak untuk mengabdikan kepada Allah disebut setan.¹⁵ Jadi setan-setan itu adalah malaikat-malaikat juga, karena pada mulanya Allah menciptakan malaikat-malaikat dan semuanya baik. Suatu ketika, sekelompok malaikat di surga memberontak terhadap Allah. Dalam Yudas dikatakan :

“Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belenggu-belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar”. (Yudas 1 : 6)¹⁶

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa semua malaikat pada mulanya adalah makhluk-makhluk yang suci. Bahkan sejumlah malaikat tertentu terpilih dan yang lain berbuat dosa. Malaikat yang baik digambarkan sebagai tentara Allah yang senantiasa siap untuk menaati dan melaksanakan firman-Nya dengan mendengarkan suara firman-Nya. Sedangkan para malaikat yang jatuh ke dalam dosa membentuk tentara iblis dan mewujudkan kuasa kegelapan yang berusaha untuk merusak karya-karya Allah. Iblis adalah suatu malaikat yang tinggi kedudukannya, sangat mulia dan sangat bagus (elok), serta diciptakan sempurna. Akan tetapi oleh karena kemuliaannya, timbullah kesombongan dan iri hati di dalam hatinya sehingga ia

¹⁵ Adolf Heuken, *op. cit.*, hal. 117.

¹⁶ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 314.



menuntut penyembahan yang patut diberikan kepada Allah. Maka oleh karena itu, ia jatuh dan kedudukan serta kuasa yang ada padanya diambil oleh Allah. Lalu ia menjadi musuh Allah dan manusia serta melawan Allah dan manusia.

C. NAMA-NAMA MALAIKAT DAN TUGASNYA SERTA KEDUDUKAN MANUSIA TERHADAP MALAIKAT

1. Nama-nama Malaikat dan Tugasnya

Al-Kitab menyatakan malaikat dengan berbagai macam nama. Nama-nama itu di antaranya adalah penjaga, bala tentara surga dan lain-lain. Yang terbanyak, malaikat disebut roh, tetapi sering juga disebut dengan nama-nama yang hanya untuk malaikat saja, misalnya Kerub, Serafim, Mikhael dan Gabriel. Mereka bersujud di hadapan Tuhan dan selalu bersedia untuk diutus. Mereka juga berbakti kepada Tuhan dengan melayani manusia yang dipilih Tuhan untuk keselamatan.

Jika ada seseorang yang berdosa bertobat, maka para malaikat bersuka cita

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kerub

Kerub artinya penjaga.¹⁷ Jadi malaikat tersebut menjaga kemuliaan dan kesucian Tuhan Allah. Pertemuan pertama dengan mereka adalah di taman Eden. Di mana mereka ditugaskan sebagai penjaga-penjaga taman Eden yang mengikuti dari dekat pengusiran Adam dan Hawa, ayah dan ibu yang pertama. Kitab Kejadian menyebutkan :

¹⁷R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 200, hal. 137.

“Ia menghalau manusia itu dan di sebelah timur Eden ditempatkan-Nyalah beberapa Kerub dengan pedang yang bernyala-nyala dan menyambar-nyambar, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan”. (Kejadian 3 : 24)¹⁸

Dalam ayat ini dapat dilihat Allah menggunakan Kerub-kerub-Nya untuk menjaga agar manusia yang sudah jatuh ke dalam dosa tidak dapat masuk kembali ke taman Eden dan memakan buah kehidupan. Rupanya Kerub-kerub tersebut berfungsi sebagai pelindung kekudusan Allah, yang telah melindungi jalan menuju ke pohon kehidupan di taman Eden. Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, Tuhan Allah mengusir mereka dan menempatkan beberapa Kerub untuk menjaga taman itu. Menurut Walter Lempp, “dengan ini dikatakan bahwa jalan ke taman Eden itu, yaitu pohon kehidupan, sekaligus dan seterusnya ditutup untuk manusia.”¹⁹

Kerub merupakan jenis malaikat yang sangat dahsyat dan tempatnya adalah di sekitar tahta Allah. Tuhan Allah duduk di tempat Yang Maha Kudus di surga dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dijaga oleh para Kerub. Mereka adalah sejenis malaikat yang mempunyai empat wajah. Gambaran yang lebih jelas tentang Kerub-kerub ini dapat dilihat dalam Kitab Yehezkiel yang berbunyi sebagai berikut :

“Dan di tengah-tengah itu juga ada yang menyerupai empat makhluk hidup dan beginilah kelihatannya mereka: mereka menyerupai manusia, tetapi masing-masing mempunyai empat muka dan pada masing-masing ada pula empat sayap. Kaki mereka adalah lurus dan telapak kaki mereka seperti

¹⁸ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 4.

¹⁹ Walter Lempp, *Tafsiran Al-Kitab Kejadian*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1974, hal. 99.

kuku anak lembu; kaki-kaki ini mengkilap seperti tembaga yang baru digosok. Pada keempat sisi mereka di bawah sayap-sayapnya tampak tangan manusia. Mengenai muka dan sayap mereka berempat adalah begini: mereka saling menyentuh dengan sayapnya: mereka tidak berbalik kalau berjalan, masing-masing berjalan lurus ke depan. Muka mereka kelihatan begini: keempatnya mempunyai muka manusia di depan, muka singa di sebelah kanan, muka lembu di sebelah kiri, dan muka rajawali di belakang. Sayap-sayap mereka dikembangkan ke atas; mereka saling menyentuh dengan sepasang sayapnya dan sepasang sayap yang lain menutupi badan mereka. Masing-masing berjalan lurus ke depan; ke arah mana roh itu hendak pergi, ke sanalah mereka pergi, mereka tidak berbalik kalau berjalan. Di tengah makhluk hidup itu kelihatan seperti bara api yang menyala, seperti suluh yang bergerak kian ke mari di antara makhluk-makhluk hidup itu, dan api itu bersinar sedang dari api itu kilat sabung-menyabung. Makhluk-makhluk hidup itu terbang ke sana ke mari seperti kilat." (Yehezkiel 1 : 5 – 14)²⁰

Ayat di atas melukiskan bahwa Kerub mempunyai dua pasang sayap, wajahnya di satu sisi menyerupai manusia, dan di tiga sisi yang lainnya masing-masing menyerupai sapi, burung dan singa. Walaupun demikian, J. Sidlow Baxter mengatakan bahwa cara melukiskan Kerub dalam Yehezkiel ini hanyalah secara kiasan saja. Karena Kerub merupakan roh, dan tidak mempunyai muka, sayap atau tangan.²¹ Yaitu muka singa, muka lembu, muka manusia dan muka rajawali yang artinya kekuatan, pengabdian, kepandaian dan ketinggian. Kiasan ini mengungkapkan kekuatan yang sebesar-besarnya, pengabdian yang selembut-lembutnya, kepandaian yang sangat sempurna, dan kerohanian yang setinggi-

²⁰ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 916.

²¹ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Al-Kitab 2*, terj. Sastro Soedirdjo, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1980, hal. 255.

tingginya. Masing-masing makhluk ini bersayap empat dan bertangan empat. Sebuah tangan dan sebuah sayap pada masing-masing empat sisinya menyatakan kesanggupan melakukan pengabdian dengan sempurna. “masing-masing berjalan lurus ke depan; ke arah mana roh itu hendak pergi, ke sanalah mereka pergi, mereka tidak berbalik kalau berjalan”, firman ini melukiskan bahwa Kerub itu benar-benar melaksanakan kehendak Tuhan.

Rupa mereka itu “kelihatan seperti bara api yang menyala, seperti suluh” merupakan suatu ibarat yang menyatakan kesucian yang mutlak. Dan “dari api itu kilat sabung-menyabung Makhluk-makhluk hidup itu, .. terbang ke sana ke mari seperti kilat” menyatakan kecepatan dan ketangkasannya saat bertindak.

Jadi dalam empat makhluk hidup itu terdapat kekuatan, pengabdian, kepandaian dan kerohanian yang setinggi-tingginya; kesanggupan melakukan pengabdian dengan sempurna, pelaksanaan kehendak Tuhan; kesucian yang mutlak; kecepatan dan ketangkasan bertindak.

b. Serafim

Serafim adalah jenis malaikat lain yang sering digunakan Allah. Serafim artinya menyala.²² Jadi maksudnya yang memperlihatkan kemuliaan Tuhan Allah, seperti kemenyan yang menyala memuliakan Tuhan Allah. Sedikit yang bisa

²²R. Soedarmo, *loc. cit.*

diketahui mengenai malaikat ini, mereka hanya muncul sekali dalam Al-Kitab, yaitu pada Yesaya yang berbunyi :

“Dalam matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas tahta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Para Serafim berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka; dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: “Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!”. (Yesaya 6 : 1 – 3)²³.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Serafim adalah suatu golongan malaikat yang serupa dengan Kerub. Pelayanan mereka berkaitan secara langsung dengan Allah dan singgasana-Nya yaitu untuk memuji nama dan sifat Allah di surga. Mereka bertindak sebagai pelayan di tahta Allah dan sebagai alat atau perantara untuk menyucikan. Walaupun para penyelidik Injil tidak selamanya bersepakat mengenai tugas-tugas para Serafim, tetapi satu hal yang pasti bahwa mereka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berkesinambungan memuliakan Allah.

Secara simbolis mereka disebut dalam bentuk manusia, tetapi dengan enam sayap, dua menutupi muka mereka, dua menutupi kaki dan dua lainnya dipakai untuk melayang-layang. Namun demikian, Al-Kitab tidak mendukung kepercayaan pada umumnya bahwa malaikat itu semuanya bersayap. Konsep Tradisional mengenai para malaikat bersayap diambil dari kesanggupan para

²³ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *op.cit.*, hal. 757

malaikat untuk bergerak dengan segera dan dengan kecepatan yang tidak terbatas dari tempat ke tempat, dan sayap dianggap memungkinkan gerakan tanpa batas seperti itu.

c. Mikhael

Mikhael adalah malaikat yang mempunyai kedudukan sebagai pembesar tentara surga dengan martabat yang lebih tinggi daripada Gabriel. Mikhael artinya siapakah sederajat dengan Tuhan?²⁴ Pelayanan Mikhael terutama sekali berhubungan dengan umat Israel. Dalam Perjanjian Lama, Mikhael tampil sebagai malaikat pelindung Israel yang khususnya akan menolong Israel waktu mereka dalam kesusahan besar pada masa yang akan datang. Kitab Daniel menyatakan :

“Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu waktu kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Tetapi pada waktu itu bangsamu akan terluput, yakni barangsiapa yang didapati namanya tertulis dalam Kitab itu”. (Daniel 12 : 1)²⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Mikhael merupakan utusan istimewa bagi bangsa Israel. Dalam ayat di atas, Mikhael yang disebut sebagai pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu, jelas menyatakan bahwa Ia

²⁴ Adolf Heuken, *op. cit.*, hal. 160.

²⁵ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 994.

akan membela bagi Israel, sebagai umat Allah.²⁶ Sehingga dengan kata lain, dia-lah malaikat yang berkuasa yang dipercaya untuk pelayanan Allah dalam hubungannya dengan bangsa Israel yang dikasihi-Nya. Hanya kepada Mikhael-lah sebutan pemimpin besar malaikat atau malaikat tertinggi itu dipergunakan secara istimewa dalam Al-Kitab. Sedangkan Kitab Perjanjian Baru menunjuk Mikhael sebagai penghulu malaikat atau malaikat yang berkedudukan tinggi. Menurut Billy Graham, kata penghulu menunjukkan seorang malaikat pemimpin, atau kepala, atau malaikat besar.²⁷ Oleh karena itu Mikhael merupakan malaikat di atas malaikat, ia diterima dengan pangkat sebagai pemimpin surga pertama.

d. Gabriel

Gabriel adalah malaikat yang berkedudukan tinggi walaupun ia tidak disebutkan sebagai penghulu malaikat seperti Mikhael. Gabriel artinya sentosa.²⁸ Ia

bertugas untuk membaca dan menerangkan pernyataan-pernyataan Tuhan.

Walaupun Gabriel tidak disebutkan sebagai pemimpin malaikat, ia terpilih dalam beberapa kesempatan untuk melaksanakan tugas istimewa bagi Allah. Di antaranya adalah dia menampakkan diri kepada Zakharia untuk mengabarkan bahwa isterinya

²⁶Timotius Subekti, *Tafsir Daniel Nubuat Akhir Zaman*, yayasan Andi, Yogyakarta, 1994, hal. 358

²⁷Billy Graham, *op. cit.*, hal. 84.

²⁸S. Soedarmo, *loc. cit.*

yang bernama Elisabet yang sudah lanjut usia akan melahirkan seorang anak yang harus dinamai Yohannes. Dalam pemunculannya yang paling penting, Gabriel memberitahukan kepada perawan Maria mengenai Yesus.

2. Kedudukan Manusia terhadap Malaikat

Yesus Kristus pada saat menjelma menjadi manusia, Ia untuk waktu yang sangat singkat menjadi sedikit lebih rendah dari para malaikat. Kitab Ibrani menyebutkan sebagai berikut :

“Namun Engkau telah membuatnya untuk waktu yang singkat sedikit lebih rendah daripada malaikat-malaikat, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat, segala sesuatu telah Engkau taklukkan di bawah kaki-Nya, sebab di dalam menaklukkan segala sesuatu pada-Nya, tidak ada sesuatupun yang Ia kecualikan, yang tidak takluk kepada-Nya. Tetapi sekarang ini belum kita lihat, bahwa segala sesuatu telah ditaklukkan kepada-Nya. Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari para malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah ia mengalami maut bagi semua manusia”.

(Ibrani 2: 7-9)²⁹

Ayat di atas jelas menunjukkan bahwa penjelmaan itu menempatkan Kristus pada suatu posisi yang lebih rendah dari para malaikat. Yesus Kristus memang membungkuk waktu ia menjadi manusia. Dan sebagai manusia ia sedikit lebih rendah daripada para malaikat dalam hal kemanusiaan-Nya, meskipun Ia sedikitpun tidak kehilangan sifat Ilahi-Nya. Hal ini juga menerangkan keadaan

²⁹ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 281 – 282.

orang lain selain Yesus. Allah telah menjadikan manusia kepala di atas semua makhluk di bumi ini, tetapi mereka lebih rendah daripada malaikat dalam hal tubuh mereka dan tempat mereka berada di bumi ini. Manusia lebih rendah daripada malaikat karena malaikat merupakan golongan makhluk yang luar biasa di mana kodratnya lebih kuat dan lebih berpengetahuan daripada manusia. Mereka berbeda dengan manusia karena tidak takluk kepada kematian.

Para malaikat memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh manusia. Yesus menyiratkan bahwa pengetahuan mengungguli pengetahuan manusia, namun pada saat yang bersamaan Yesus mengatakan bahwa pengetahuan mereka terbatas juga. Duns Scotus mengatakan bahwa para malaikat memperoleh pengetahuan melalui aktifitas intelektual mereka sendiri.³⁰ Ia juga menyatakan bahwa pengetahuan malaikat itu bisa saja berubah-ubah.³¹ Pengetahuan mereka bertambah dengan cara mengamati tindakan manusia serta mendengar pertobatan manusia. Pengetahuan mereka mengungguli pengetahuan manusia ditunjukkan lewat kehadiran mereka pada berbagai sidang surga dan keterlibatan mereka dalam menyampaikan pernyataan Allah.

Sebagaimana malaikat mempunyai pengetahuan yang banyak, mereka juga

³⁰Louis Berkhof, *op. cit.*, hal. 266.

³¹*Ibid.*

mempunyai kuasa besar yang mengungguli manusia. Kekuatan besar mereka ini diperoleh dari Allah dan para malaikat bergantung pada kehendak Allah dalam penggunaan kekuatan tersebut. Selain daripada itu, keyakinan Kristen juga menyatakan bahwa manusia telah berdosa, ia terkutuk dalam pandangan Allah. Ia telah kehilangan kemuliaan dari Allah. Manusia pada saat ini turun derajatnya di bawah golongan malaikat karena ia dikalahkan oleh iblis. Akan tetapi oleh karena kasih Allah, serta melalui anugerah Kristus, manusia berdosa yang terhukum itu apabila percaya kepada Kristus, maka akan diangkat kepada kemuliaan dan kehormatan yang tinggi. Sehingga orang percaya yang derajatnya sudah dibetulkan, dibangun, tingginya melebihi malaikat.

BAB III

MALAIKAT MENURUT ISLAM

A. KEPERCAYAAN TERHADAP ADANYA MALAIKAT

Secara bahasa, kata malaikat berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak, sedang bentuk tunggalnya ialah *malak*, atau *mal'ak* yang artinya adalah utusan.¹

Secara istilah, pengertian malaikat ada beberapa pengertian. Menurut M. Ali Chasan Umar, malaikat adalah makhluk Allah yang dijadikan dari cahaya berbadan halus. Ia amat patuh dan taat menjalankan perintah Allah dan dapat menjelma sebagai manusia.²

Menurut Hasbullah Bakry, malaikat adalah makhluk Allah SWT yang tanpa jasad, hanya terdiri dari wujud rohani semata-mata.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, malaikat adalah makhluk yang hidup di alam gaib dan senantiasa beribadah kepada Allah.⁴

Dari tiga pengertian tersebut, maka dapat penulis kemukakan bahwa

¹ Ali Usman, *Makhluk-makhluk Halus Menurut Al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal. 13.

² M. Ali Chasan Umar, *Makhluk-makhluk Halus Digali Dari Al-Qur'an*, Toha Putra, Semarang, 1979, hal. 18.

³ Hasbullah Bakry, *Iman dan Kepercayaan Islam*, Grafindo Utama, Jakarta, 1986, hal. 23.

⁴ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Penjelasan Kitab 3 Landasan Utama*, terj. Zainal dan Ainul Haris Arifin, Yayasan Al-Sofwa, Jakarta, 1999, hal. 152.

pengertian malaikat secara istilah adalah makhluk Allah berbadan halus hanya terdiri dari wujud rohani semata-mata yang dijadikan dari cahaya. Ia amat patuh dan taat menjalankan perintah Allah dan dapat menjelma sebagai manusia.

Jadi malaikat termasuk makhluk Tuhan yang gaib. Karena malaikat itu makhluk Tuhan yang gaib, maka setiap Muslim hanya wajib percaya keterangan-keterangan tentang malaikat ini yang berasal dari sumber yang otentik yakni wahyu yang berupa Al-Qur'an dan Hadits. Di luar itu tidak wajib mempercayai dan mengetahuinya. Sehingga kaum Muslimin yang meyakini Al-Qur'an sebagai sumber aqidah dalam hal-hal yang menyangkut dengan soal-soal gaib, membatasi diri di sekitar iman kepada malaikat itu dalam batas-batas keterangan yang diberitakan oleh Al-Qur'an secara tegas dan tidak mempunyai banyak pengertian.

Tanpa adanya kepercayaan ini, seseorang tidak dapat disebut Mukmin atau Muslim. Beriman atau mempercayai kepada adanya malaikat merupakan tanda kepercayaan serta ketakwaan. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah yang berbunyi :

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ...

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya ..." (Q.S. Al-Baqarah : 285)⁵

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bumi Restu, Jakarta, 1978, hal.

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap orang yang beriman akan percaya adanya Allah, keesaan-Nya dan kesempurnaan hikmah di dalam mengatur sekalian makhluk-Nya serta percaya kepada adanya malaikat-malaikat dan tugas mereka menjadi duta untuk menyampaikan wahyu Allah ke dalam hati para rasul-Nya. Masing-masing orang yang beriman ini percaya sesuai ketentuan Al-Qur'an. Apa saja yang disebutkan dalam Al-Qur'an secara garis besar, maka mereka pun percaya secara garis besar. Dan apa saja yang Allah terangkan secara terperinci, mereka pun percaya pada perinciannya itu.

Apabila Al-Qur'an dan sabda Nabi Muhammad memberikan petunjuk-petunjuk tentang adanya yang gaib bernama malaikat, maka sudah sewajibnya bagi orang Islam untuk beriman, yakni mempercayai dengan yakin bahwa mereka itu memang benar-benar ada. Dan iman itu sendiri berarti kepercayaan yang teguh disertai dengan ketundukan dan pengarahan jiwa. Adapun tanda-tanda iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu. Oleh karena itu keimanan belum dapat dianggap sebagai keimanan yang hakiki kecuali apabila seseorang itu sudah beriman dengan alam rohani yakni alam malaikat dengan keyakinan yang sedikitpun tidak dicampuri oleh rasa bimbang dan ragu-ragu, serta tidak pula diselundupi oleh angan-angan dan prasangka yang bukan-bukan.

Malaikat merupakan makhluk yang dijadikan oleh Allah SWT dari cahaya. Mereka bukan dari jenis laki-laki maupun jenis perempuan. Mereka tidak makan

dan tidak minum, juga tidak pernah tidur dan tidak diberi syahwat. Mereka sanggup mengubah-ubah bentuk badan (tubuh) dengan berbagai bentuk selain bentuknya sendiri. Selain itu mereka juga sangat perkasa dan sanggup mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang bagaimanapun beratnya. Mereka adalah suatu makhluk yang sangat banyak jumlahnya sehingga tidak dapat diketahui bilangan mereka kecuali Yang Maha Pencipta sendiri yakni Allah SWT dalam surat Al-Anfal disebutkan :

اِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ اَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِنْ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

Artinya : “(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: ”Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut”. (Q.S. Al-Anfal : 9) ⁶

Selain itu Allah SWT juga berfirman dalam Surat Al-Muddatstsir yang berbunyi :

... وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ اِلَّا هُوَ ...

Artinya : “... dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri ...”. (Q.S. Al-Muddatstsir : 31) ⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa jumlah hitungan para malaikat sangat banyak sekali bahkan tidak terbatas. Dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali hanya Allah SWT sendiri.

⁶ *Ibid.*, hal. 261

⁷ *Ibid.*, hal. 994.

B. WAKTU DAN KEADAAN PENCIPTAAN MALAIKAT

Al-Qur'an tidak memberikan keterangan secara pasti kapan waktu penciptaan malaikat itu, tetapi jelas Allah SWT telah berfirman kepada para malaikat bahwa Ia akan menciptakan manusia, seperti yang disebutkan dalam Surat Al-Baqarah yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat :''Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi''. Mereka berkata: ''Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?'' Tuhan berfirman: ''Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui''. (Q.S. Al-Baqarah : 30)⁸

Dari ayat tersebut memberikan pengertian bahwa Allah SWT telah menciptakan malaikat terlebih dahulu daripada menciptakan manusia. Dan pada saat akan menciptakan manusia, Allah memberitahukan kepada seluruh malaikat bahwa manusia itu hendak diciptakan untuk dijadikan khalifah atau pengganti di atas permukaan bumi.

Para malaikat diciptakan untuk senantiasa beribadah dan menaati perintah Allah. Tabiat atau pembawaan malaikat itu ialah secara sempurna berbakti kepada

⁸ *Ibid.*, hal. 13.

Allah, tunduk dan patuh kepada kekuasaan-Nya. Mereka melaksanakan semua perintah-Nya dan ikut mengatur hal ihwal alam semesta ini, dengan mengikuti kehendak Allah SWT. Jadi Allah SWT dalam mengatur dan menertibkan segala isi kerajaan-Nya ini menggunakan malaikat. Dan malaikat tersebut tidak kuasa untuk melakukan sesuatu yang timbul dari kemauannya sendiri. Menurut Ali Usman, malaikat itu diciptakan oleh Allah SWT dengan memiliki sifat-sifat :

1. Mereka senantiasa takut dan taat kepada Allah.
2. Mereka senantiasa menghindarkan diri dari segala macam kegelinciran.
3. Mereka melaksanakan sesuai dengan perintah Allah, tidak beranjak sedikitpun dan tidak sekali-kali mendahului wahyu Allah.
4. Mereka adalah hamba-hamba yang mulia dan terhormat, mereka memelihara dengan baik akan kemuliaan dan kehormatan ini.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan kelebihan tersebut, yaitu ketaatan kepada Allah yang penuh (mutlak), dan ketidakmampuannya (walaupun sedikit) untuk memilih dan mengusulkan pekerjaannya sendiri kepada Allah SWT, membuat mereka berkeputusan untuk hanya beribadah kepada Allah dan mentaati perintah-Nya secara mutlak.¹⁰ Allah SWT berfirman :

⁹Ali Usman, *op. cit.*, hal. 47 – 49.

¹⁰Muhammad Na'im Yasin, *Yang Menguatkan dan Yang Membatalkan Iman*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994, hal. 30.

... لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "... yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S. At-Tahrim : 6)¹¹

Di samping itu Allah juga berfirman yang berbunyi :

لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهٖ يَعْمَلُونَ

Artinya: "Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya". (Q.S. Al-Anbiya' : 27)¹²

Kedua ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa malaikat melakukan perbuatan yang diperintahkan dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang. Berdasarkan ayat-ayat di atas, maka menurut Musthafa 'Asyur, semua malaikat itu ma'shum (terpelihara dari dosa).¹³ Kedudukan mereka tinggi dan bersih dari segala yang mengurangi martabat dan menurunkan derajat mereka yang agung. Mereka tidak menyalahi perintah-Nya dan menjalankan apa yang diperintahkan pada waktu itu juga tanpa selang. Mereka tidak mendahului dan tidak pula menunda-nunda perintah-Nya

C. NAMA-NAMA MALAIKAT DAN TUGASNYA SERTA KEDUDUKAN MANUSIA TERHADAP MALAIKAT

¹¹ Departemen Agama RI. *op. cit.*, hal. 951.

¹² *Ibid.*, hal. 498.

¹³ Musthafa 'Asyur, *Menjelajah Alam Malaikat*, terj. Zeid Husein Al-Hamid, YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1993, hal. 30.

1. Nama-nama Malaikat dan Tugasnya

Firman Allah SWT telah menunjukkan tentang adanya golongan-golongan malaikat berdasarkan tugasnya. Para malaikat diberi tugas oleh Allah berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adapun malaikat-malaikat yang nama-nama dan tugas-tugasnya wajib diketahui adalah :

a. Jibril (جِبْرِيل)

Malaikat Jibril disebut juga *Ruh Al-Quddus* (roh yang suci) dan *Ruh Al-Amin* (roh yang terpercaya).¹⁴ Malaikat Jibril mengepalai seluruh malaikat.¹⁵ Ia bertugas sebagai pembawa atau menyampaikan wahyu kepada para rasul dan nabi.¹⁶ Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Katakanlah: "barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (AL-Qur'an) ke dalam hatimu dengan seijin Allah; membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman". (Q.S. Al-Baqarah : 97)¹⁷

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi*, Lentera Hati, Jakarta, 2000, hal. 268.

¹⁵ Abdul Aziz Dahlan (ed) et.al., *Ensiklopedi Islam 3*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994, hal. 136.

¹⁶ M. Ali chasan Umar, *op. cit.*, hal. 28.

¹⁷ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 27.

Wahyu merupakan pengetahuan yang didapat oleh seseorang pada dirinya sendiri dengan berkeyakinan yang penuh, bahwa pengetahuan itu datang dari Allah baik dengan sesuatu perantara ataupun tidak.¹⁸ Wahyu itu sendiri berisi kabar-kabar yang benar dan sejumlah syariat yang adil. Jadi tugas Jibrîl itu semacam penyaring dan pelaku serta penyalur suara Tuhan hingga cocok terdengar bagi manusia yang tajam pendengaran rohaninya tanpa derita akibat kejutan hebatnya suara itu. Tugas ini berakhir hingga masa kenabian Muhammad SAW. Menurut Masjfuk Zuhdi, malaikat Jibrîl adalah malaikat yang mempunyai sifat-sifat istimewa, misalnya :

1. Ia adalah utusan Allah yang terhormat.
2. Ia mempunyai kekuatan yang luar biasa.
3. Ia mempunyai kedudukan yang tinggi dari sisi Allah.
4. Ia ditaati di alam akhirat, karena ia adalah pemukanya.
5. Ia adalah terpercaya sebagai penyampai wahyu Allah kepada semua Nabi dan Rasul-Nya.¹⁹

Meskipun demikian tidaklah hal itu menunjukkan keutamaan Jibrîl atas semua Rasul, sebab ia sendiri termasuk dalam perintah Allah untuk melakukan

¹⁸ Muhammad Abduh, *Risalah tauhid*, terj. Firdaus A.N., Bulan Bintang, Jakarta, 1989, hal. 89.

¹⁹ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam*, Jilid I, Rajawali Pers, Jakarta, 1993, hal. 17.

sujud kehormatan kepada Nabi Adam AS setelah Nabi Adam diciptakan.

b. Mikail (مِيكَائِيل)

Mikail adalah malaikat yang bertugas untuk membagi rezeki kepada seluruh makhluk, antara lain membagikan makanan, minuman dan menurunkan hujan.²⁰ Selain itu, ia juga mengatur perjalanan bulan dan milyunan bintang di cakrawala ini. Dengan menjaga perjalanan alam itu, maka segala sesuatunya berjalan dengan lancar dalam aturan tertentu dan itu semua berada dalam lingkungan tugas Mikail.

c. Israfil (إِسْرَافِيل)

Israfil adalah malaikat yang tugasnya sebagai peniup sangkakala tanda kiamat.²¹ Pada hari kiamat seluruh jagad raya ini akan tergoncang hebat yang mengakibatkan perubahan total dan terjadinya peristiwa yang sangat dahsyat dan mengerikan. Pemandangan ini dimuali dengan gerakan yang dahsyat dan goncangan yang menghancurkan, seolah lepas tanpa kendali, sehingga menjungkirbalikkan dan memporak-porandakan segala sesuatu. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَتٌ بِيَمِينِهِ

²⁰ Abdul Aziz Dahlan (ed) et. al., *loc. cit.*

²¹ *Ibid.*

سُبْحَنَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ. وَنَفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نَفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ.

Artinya : “Dan mereka tidak mengganggu Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)”. (Q.S. Az-Zumar : 67 – 68).²²

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah menerangkan apa yang bakal terjadi setelah digenggamnya bumi dan digulungnya langit serta ditiupnya sangkakala dengan tiupan yang pertama. Karena tiupan terjadi dua kali, maka tiupan yang pertama membuat seluruh makhluk mati, sedangkan tiupan yang kedua mereka hidup kembali setelah mereka menjadi tulang belulang yang hancur

luluh.

Selanjutnya, orang yang telah mati sejak Nabi Adam AS hingga terakhir akan dibangkitkan dari kuburnya untuk menerima keadilan dan perhitungan Allah dengan ditegakkan hukum-hukum-Nya. Segala amal perbuatan manusia akan diperhitungkan. Jika selama di dunia berkelakuan atau beramal baik maka balasannya pun baik, yakni surga. Dan jika amalannya jelek, maka balasannya pun buruk, yakni neraka.

²²Departemen Agama RI., *op. cit.*, hal. 755.



d. 'Izrâ'îl (عِزْرَائِيلُ)

'Izrâ'îl disebut juga malaikat maut, karena malaikat ini ditugaskan untuk mencabut roh atau nyawa makhluk hidup bilamana telah sampai ajalnya, tidak akan terlambat walau sesaatpun.²³ Mati merupakan perpisahan roh halus (nyawa) dengan tubuh kasar, yakni roh meninggalkan tubuh dan keluar dari dalamnya yang dicabut oleh malaikat petugas pencabut nyawa.²⁴ Adapun perpisahan roh dengan tubuh itu bukanlah untuk selama-lamanya, akan tetapi perpisahan tersebut hanyalah untuk waktu sementara saja.

Setiap Muslim yakin bahwa seluruh makhluk yang berjiwa akan merasakan mati dan mengalami kematian. Menurut Ali Usman, perlakuan malaikat maut dalam melaksanakan tugasnya untuk merenggut nyawa seseorang, terbagi-bagi dalam beberapa macam, menurut akidah dan ibadah seseorang itu, yaitu :

1. Terhadap orang Mukmin yang taat dan yang maksiat sudah tentu berbeda-beda.
2. Terhadap orang kafir, yang musyrik, yang munafik, yang zhalim, yang sangat membangkang dan lain-lain sudah tentu berbeda-beda pula cara pelaksanaan maut dan perenggutan nyawanya.

²³ Ali Usman, *op. cit.*, hal. 19.

²⁴ Zainal Abidin, *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 83.

3. Terhadap orang yang tidak percaya adanya Tuhan, sudah tentu berbeda lagi.²⁵

e. Raqib dan 'Atid (رَقِيبٌ dan عَتِيدٌ)

Raqib dan 'Atid adalah dua malaikat yang ditugaskan untuk menjaga dan mencatat amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.²⁶ Buku harian yang diisi setiap saat baru ditutup setelah orang itu meninggal dunia.²⁷ Catatan malaikat ini merupakan bukti nyata bagi setiap orang nanti dalam menghadapi mahkamah Tuhan Yang Maha Adil.

Adapun gunanya pengawalan dan penulisan adalah agar manusia bilamana ia telah mengetahui bahwa ada para pengawal yang senantiasa mengawasi segala gerak-geriknya, amal perbuatannya, sudah barang tentu ia akan berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan. Baik itu perbuatan lahir maupun perbuatan batin. Sebab segala sesuatunya tercatat dalam buku hariannya. Di samping itu agar buku hariannya di atas menjadi dasar baginya di akhir kelak bilamana ia mengingkari dan tidak mengakui segala kesalahan dan pelanggaran yang telah diperbuatnya di dunia. Sebab buku ini nanti pada saat akan dilakukan perhitungan serta permintaan pertanggungjawaban kelak, akan diberikan dan diperlihatkan kepadanya sehingga

²⁵ Ali Usman, *op. cit.*, hal. 22.

²⁶ Masjfuk Zuhdi, *op. cit.*, hal. 33.

²⁷ Ali Usman, *op. cit.*, hal. 25.

ia akan membacanya sendiri catatan-catatan yang tertera di dalam buku ini di mana digambarkan segala perbuatan atau perilakunya yang telah lalu.

f. Munkar dan Nakir (مُنْكَرٌ dan نَكِيرٌ)

Munkar dan Nakir adalah dua malaikat yang bertugas mengajukan beberapa pertanyaan kepada mayat di alam kubur.²⁸ Manusia setelah mati, berarti hidup di alam lain. Itulah yang disebut alam *barzakh*. Alam *barzakh* boleh dikatakan adalah alam kubur. Adapun pengertian tentang *barzakh* ialah sebagai dinding di atas perbatasan antara dua keadaan.²⁹ Jadi *barzakh* merupakan tempat tinggal antara dunia dan akhirat.³⁰ Tahapan ini dimulai pada saat manusia meninggalkan alam dunia hingga ia dibangkitkan dari kubur dengan tiupan sangkakala. Di sini mereka bertemu dengan malaikat. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَبْدُ إِذَا وَضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى وَذَهَبَ أَصْحَابُهُ حَتَّى إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ أَتَاهُ مَلَكَانِ فَأَقْعَدَاهُ فَيَقُولَا لَهُ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَيَقَالُ أَنْظِرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ أَبَدَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوْ الْمُنَافِقُ فَيَقُولُ لَا أَدْرِي كُنْتُ أَقُولُ مَا

²⁸ Masjufuk Zuhdi, *op. cit.*, hal. 34.

²⁹ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 146.

³⁰ Allamah Sayyid Haddad, *Remungan Tentang Umur Manusia*, Mizan, Bandung, 1995, hal. 102.

يقول الناس

Artinya: "Dari Anas RA, Nabi SAW bersabda: Seorang hamba ketika diletakkan dalam kubur, saudara-saudara yang mengantarkannya pulang –sungguh ia dapat mendengar bunyi sepatu mereka- datanglah dua orang malaikat lalu seolah-olah mereka didudukkan dan bertanya kepada hamba itu: Apa pendapatmu tentang seorang laki-laki yang bernama Muhammad Saw ? Ia berkata: Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan rasul-Nya. Lalu keduanya menyuruh ia melihat keadaan dalam neraka sambil mengatakan bahwa tempat itu telah digantikan Allah dengan tempatnya dalam surga. Nabi berkata: Ia dapat melihat kedua tempat itu. Adapun orang kafir atau orang munafik menjawab: Tidak tahu, aku menjawab sebagaimana jawaban orang banyak." (HR. Al-Bukhari).³¹

Menurut Allamah Sayyid Haddad, bagi seorang Mukmin yang diteguhkan imannya serta penuh ketaatan kepada Allah di masa hidupnya, maka kedua malaikat tadi akan menggembirakannya dengan berbagai berita baik, kuburnya dilapangkan serta dipenuhi dengan berbagai kenikmatan. Semua amalan salehnya akan mengelilingi dan menentramkan hatinya serta menjaganya dari berbagai ketakutan dan bencana.³² Jadi kenikmatan dalam kubur itu disediakan bagi orang yang taat, sedangkan siksa dalam kubur disediakan bagi orang-orang kafir, munafik, durhaka dan pelaku maksiat. Kenikmatan dan siksaan bagi kedua golongan ini masing-masing berbeda sesuai dengan perbedaan amalam mereka di dunia dan sesuai dengan hal dan keadaan yang menentukan nikmat dan pahala atau

³¹ Abu 'Abd Allah Muhammad b. Isma'il Al-Bukhari, *Al-Bukhari*, vol. 1, Dar Al-Fikr, Beirut, t.t., hal. 231.

³² Allamah Sayyid Haddad, *op. cit.*, hal. 104.

adzab dan siksa.

g. *Mālik* dan *Ridlwān* (*مَالِك* dan *رِضْوَان*)

Mālik adalah malaikat yang ditugaskan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan neraka.³³ Malaikat *Mālik* disebut juga dengan *Zabaniyah*.³⁴ Sedangkan *Ridlwān* adalah malaikat yang ditugaskan untuk menjaga surga dan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengannya.³⁵ Yang disebut dengan surga dan neraka itu adalah tempat abadi yang disediakan bagi manusia sebagai pembalasan layak bagi amal perbuatannya di dunia.³⁶ Surga sebagai tempat kenikmatan dan kebahagiaan yang disediakan bagi orang yang saleh, sedangkan neraka adalah sebagai tempat siksaan bagi orang-orang yang durhaka.

Adapun keadaan orang-orang di neraka kelak, mereka sama sekali tidak akan merasakan senang sedikitpun. Mereka semuanya diliputi dengan kecemasan, ketakutan, siksa dan kesengsaraan. Sehingga keadaan mereka tidak hidup dan tidak mati, karena tidak henti-hentinya mereka merasakan siksaan yang sangat pedih. Sedangkan orang-orang yang hidup di dalam surga sebagai ahli surga di

³³ Ali Usman, *op. cit.*, hal. 32.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Zainuddin, *op. cit.*, hal. 169.

akhirat kelak, maka keadaan mereka akan hidup terus dan tidak akan mati lagi, akan sehat dan tidak kunjung sakit, menjadi muda yang takkan tua selamanya, dan senantiasa nikmat, senang dan bahagia yang takkan kunjung susah selamanya.³⁷

Jadi di sinilah akhir keputusan dari pengadilan Yang Maha Agung, Hakim Yang Maha Adil bagi manusia setelah melalui bermacam-macam pemeriksaan dan pengusutan sejak hari kebangkitan dari kuburnya.

2. Kedudukan Manusia Terhadap Malaikat.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan memiliki keistimewaan-keistimewaan. Keistimewaan itu antara lain dengan diberikannya akal kepada manusia. Dengan kemampuan akal tersebut, manusia bisa mengelola alam ini dengan sebaik-baiknya. Dan dengan akal itu pulalah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia diberi tugas oleh Allah untuk menjadi Khalifah di permukaan bumi. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ...

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ...". (Q.S. Al -Baqarah : 30)³⁸

Khalifah berarti seseorang yang dijadikan pengganti dari yang lain atau

³⁷ Zainal Abidin, *op. cit.*, hal. 16.

³⁸ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 13.

seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari yang memberi wewenang.³⁹ Yang dimaksud dengan kekhalifahan Adam AS di bumi adalah kedudukannya sebagai khalifah atau wakil Allah SWT di bumi ini, untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala apa yang ada padanya.⁴⁰

Sebagaimana tentang kelemahan malaikat untuk menjawab berbagai pertanyaan yang dikemukakan oleh Allah SWT kepada malaikat mengenai nama-nama benda tertentu. Sedangkan Adam AS dapat memberikan jawabannya dengan tepat dan benar. Seperti firman Allah dalam Surat Al-Baqarah yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ.

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (Q.S. Al-Baqarah : 31 – 32)⁴¹

Dalam buku al-Qur'an dan Tafsirnya dikatakan:

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada Adam AS nama-nama dan sifat-sifat dari semua benda-benda yang penting-penting

³⁹ Hafizh Dasuki et. al., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I, Universitas Islam Indonesia, Jakarta, 1995, hal. 87.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 14.

diantara makhluk-Nya. Setelah nama-nama benda-benda itu diajarkan-Nya kepada Adam AS, maka Allah SWT memperlihatkan benda-benda itu kepada para malaikat dan diperintahkan-Nya agar mereka menyebutkan nama-nama benda tersebut yang telah diajarkan-Nya kepada Adam dan ternyata mereka tidak dapat menyebutkannya. Hal ini memperlihatkan keterbatasan ilmu pengetahuan para malaikat itu, dan agar mereka mengetahui keunggulan Adam AS terhadap mereka.⁴²

Setelah Allah SWT meniupkan roh kepada Adam AS, lalu Dia memerintahkan kepada para malaikat supaya bersujud kepada Adam AS. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah yang berbunyi:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat: “Sujudlah kamu kepada Adam,” maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir”. (Q.S. Al-Baqarah: 34)⁴³

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada para malaikat agar mereka bersujud kepada Adam AS. Yang diperintahkan itu bukanlah sujud untuk beribadah kepada Adam, melainkan sujud sebagai penghormatan semata-mata, dan sebagai pengakuan mereka terhadap kelebihan dan keistimewaan yang ada padanya.⁴⁴ Karena dalam Islam, sujud ibadah hanya diperbolehkan kepada Allah SWT semata-mata. Al-Sujud secara bahasa berarti

⁴²Hafizh Dasuki, et. al., *op. cit.*, hal. 88.

⁴³Departemen Agama RI, *loc. cit.*

⁴⁴Hafizh Dasuki et. al., *op. cit.*, hal. 92.

tunduk, patuh atau sujud.⁴⁵ Dan pada hakekatnya, sujud kepada Allah SWT ada dua macam yaitu:

- 1). Sujud yang dilakukan makhluk berakal sebagai manifestasi dari ibadah dengan cara yang sudah kita kenal.
- 2). Sujud yang dilakukan oleh makhluk Allah selain makhluk berakal, dalam bentuk taat dan tunduk kepada kehendak Tuhan.⁴⁶

Di samping itu, pengabdian malaikat terjadi secara otomatis (dengan sendirinya) sebab mereka diciptakan semata-mata memang dengan tugas mengabdikan kepada Allah, dan lagi pula mereka tidak diberi nafsu-nafsu penggoda seperti para makhluk yang lain. Mereka meninggalkan kemaksiatan tidak perlu dengan menekan jiwa atau diusahakan dengan sesungguhnya. Jadi malaikat tanpa dipaksa-paksa pun sudah dapat menghindarkan diri dari kemaksiatan itu, karena memang tidak ada kesyahwatan pada diri mereka. Oleh sebab itu, keutamaan bagi golongan malaikat adalah dalam hal ketaatan dan kebaktian, juga dalam hal meninggalkan kemaksiatan, sedangkan kedua hal tersebut mereka laksanakan sebagai suatu hal yang sudah semestinya seperti itu. Jadi tidak ubahnya dengan berkembang-kempisnya jantung, mengalirkan darah dan gerakan kedua paru-paru

⁴⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz I, terj. K. Ansori Umar Sitanggal, Herly Noer Aly, Bahrin Abubakar, Toha Putra, Semarang, 1994, hal. 145-146.

⁴⁶ *Ibid.*

ketika bernafas. Pengabdian mereka kepada Allah SWT tidak melalui perjuangan.

Lain halnya dengan manusia, yang mengabdikan kepada Allah harus disertai dengan perjuangan yang gigih melawan nafsunya sendiri. Ia harus berjuang dengan segenap tenaga dan jiwa, melawan kehendak hawa nafsu, memerangi ajakan nafsu, memaksakan diri untuk melakukan ketaatan dan bekerja keras guna menyempurnakan kesucian jiwa, baik ia lakukan itu dengan senang hati maupun hanya terdorong oleh rasa takut pada siksa Allah SWT. tetapi justru di sinilah letak lebih tingginya martabat manusia dibandingkan dengan malaikat.

BAB IV

ANALISA DAN PERBANDINGAN

A. KEPERCAYAAN TERHADAP ADANYA MALAIKAT

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab II dan III, maka baik Kristen maupun Islam mempunyai persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan pandangan tentang malaikat.

Secara bahasa, kata malaikat baik yang berasal dari bahasa Ibrani dalam Kristen maupun yang berasal dari bahasa Arab dalam Islam sama-sama dari kata *malak* atau *mal'ak* yang berarti utusan.

Secara istilah, pengertian malaikat dalam Kristen dan Islam sama-sama mengartikan sebagai makhluk-makhluk rohani pesuruh Tuhan yang menjalankan perintah-Nya dan memuliakan-Nya.

Adapun perbedaannya secara istilah, dalam Kristen malaikat diartikan sebagai makhluk yang lebih tinggi dari manusia dan dapat memberontak. Sedangkan dalam Islam, malaikat diartikan sebagai makhluk dari cahaya yang taat dan patuh kepada perintah Allah.

Orang Kristen dan Islam sama-sama mempercayai adanya makhluk yang bernama malaikat, karena makhluk-makhluk tersebut dibicarakan dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an. Malaikat dipercayai sebagai makhluk pribadi yang tidak berjenis kelamin. Walaupun malaikat tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia, namun bukan berarti tidak ada.

Tuhan telah menganugerahkan sebagian makhluk dengan wahyu dan ilham, karena jiwa mereka telah meninggi dan dapat menerima limpahan Tuhan serta rahasia-Nya. Sudah jelas bahwa tingkatan akal manusia itu berbeda-beda, dimana sebagiannya lebih tinggi dari pada yang lain. Seseorang selalu meningkatkan kesempurnaannya, sehingga apa yang jauh nampak dekat baginya, dan terbukalah dinding-dinding alam gaib yang ada di mukanya. Muhammad Abduh mengatakan:

“Tentang wujud sebagian arwah-arwah yang tinggi yakni para malaikat yang dimuliakan Tuhan, dan lahirnya arwah-arwah yang demikian pada diri orang yang mempunyai martabat yang tinggi itu, maka hal itu bukanlah suatu hal yang mustahil, yakni setelah kita mengenal diri kita sendiri dan terutama setelah ilmu pengetahuan klasik maupun ilmu pengetahuan modern memberitahukan kepada kita tentang adanya suatu wujud di alam ini, apa yang lebih halus dari alam maddah sekalipun ia gaib dari diri kita. Maka oleh sebab itu siapakah yang merasa keberatan, bahwa sementara wujud yang halus itu (malaikat) memancarkan sebagian ilmu Ilahi, dan bahwa rohani para nabiilah yang mendapat kehormatan menerimanya. Maka apabila ada yang menyampaikan hal itu kepada suatu berita yang benar, wajiblah kita mengakui sebagai kebenarannya”.¹

Oleh karena itu hal-hal yang berkenaan dengan gambaran suara dan tampak dengan jelas roh-roh itu pada penglihatan orang-orang tertentu yang telah dipilih oleh Tuhan, maka hal itu tidaklah merupakan suatu hal yang mengherankan. Jadi adanya makhluk halus seperti malaikat dan sebagainya bukan merupakan kemustahilan.

¹Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A.N., Bulan Bintang, Jakarta, 1992, hal. 92.

Sedangkan perbedaannya, dalam Kristen kepercayaan terhadap malaikat bukanlah merupakan pasal tersendiri dalam pengakuan Kristen. Walaupun dalam pengakuan tersebut disebutkan tentang kepercayaan terhadap roh kudus, namun pengertiannya berbeda dengan roh kudus dalam Islam. Roh kudus dalam Kristen berarti pribadi ketiga dalam Tritunggal, yang disembah dan dimuliakan bersama dengan Bapa dan Putra, sebagai yang satu dalam kodrat dan sama dalam keagungan Pribadi dengan Bapa dan Putra.² Sedangkan roh kudus dalam Islam berarti malaikat Jibrîl.

Adapun dalam Islam, kepercayaan terhadap adanya malaikat merupakan salah satu dari rukun iman.³ M. Quraish Shihab mengatakan bahwa bukan saja tidak sempurna tetapi tidak sah iman seorang Muslim, apabila ia tidak percaya terhadap adanya malaikat dengan sifat-sifat yang dijelaskan agama.⁴ Hal ini semakin bertambah nyata dengan adanya firman yang ditetapkan oleh ayat-ayat mengenai wajibnya iman kepada para malaikat. Karena Allah SWT menjadikan agar para Mukmin beriman kepada mereka, sesudahnya ia terlebih dahulu harus beriman kepada Allah SWT. Bahwasanya kafir atau ingkar kepada mereka,

²Gerald O'collins dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, terj. I. Suharyo, Kanisius, Yogyakarta, 1996, hal. 279.

³Abdul Aziz Dahlan (ed) et al., *Ensiklopedi Islam 3*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994, hal. 135.

⁴M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi*, Lentera Hati, 2000, hal. 246.

termasuk sesat dan jauh dari kebenaran. Hal ini disebutkan dalam firman Allah

SWT yang berbunyi :

.. وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: "... Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya". (Q.S. An-Nisa': 136)⁵

Yang dimaksud dengan iman kepada malaikat adalah percaya bahwa Allah itu mempunyai makhluk yang dinamai malaikat yang tidak pernah durhaka kepada-Nya dan senantiasa taat menjalankan tugas yang dibebankan dengan sebaik-baiknya.⁶ Beriman atau mempercayai adanya malaikat merupakan tanda kepercayaan serta ketakwaan.

Mengenai jumlah malaikat, baik orang Kristen maupun Islam sama-sama meyakini bahwa jumlah bilangan mereka itu sangat banyak sekali, sehingga tidak ada seorangpun yang akan mampu untuk menghitungnya kecuali Tuhan sendiri. Mereka membentuk bala tentara yang sangat kuat dan siap untuk diperintah setiap saat.

B. WAKTU DAN KEADAAN PENCIPTAAN

Ajaran Kristen maupun Islam sama-sama menyatakan bahwa waktu

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bumi Restu, Jakarta, 1978, hal. 145.

⁶Abdul Aziz Dahlan (ed) et. al., *op. cit.*

penciptaan malaikat itu sebelum diciptakannya manusia. Jadi adanya malaikat sebelum adanya manusia.

Sedangkan tentang keadaan penciptaan malaikat, baik ajaran Kristen maupun Islam tidak terdapat persamaan. Perbedaannya, kalau dalam Kristen menyatakan bahwa semua malaikat pada mulanya adalah makhluk-makhluk yang suci. Semua malaikat tinggal dalam keadaan semula yang suci itu dan yang tidak memberontak, ditegaskan bahwa mereka untuk selamanya dalam keadaan suci. Di samping malaikat yang baik ada juga malaikat yang jahat yang senang sekali menentang Allah. Mereka inilah yang disebut dengan setan. Jadi setan merupakan malaikat yang memberontak dan tidak taat kepada Allah. Dalam Yudas dikatakan:

“Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belenggu-belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar”. (Yudas 1 : 6)

Dari ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa para malaikat pada mulanya adalah makhluk yang suci. Sedangkan para malaikat yang jatuh ke dalam dosa, membentuk tentara iblis dan mewujudkan kuasa kegelapan yang berusaha untuk merusak karya-karya Allah.

Adapun keadaan penciptaan malaikat menurut Islam, malaikat merupakan makhluk yang suci dan selalu taat dalam melaksanakan perintah-perintah Allah

⁷ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1999, hal. 281.

SWT serta tidak pernah berbuat maksiat dan membantah kepada Allah SWT sejak mereka diciptakan. Malaikat-malaikat tidak mempunyai kuasa untuk menolak atau nunda-nunda perintah Allah SWT. seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

...لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "... Yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S. At-Tahrim : 6).⁸

Dan Allah SWT juga berfirman dalam Surat Al-Anbiya' :

لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهٖ يَعْمَلُونَ

Artinya: "Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya". (Q.S. AlAnbiya' : 27).⁹

Jadi malaikat tidak mendurhakai Allah dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepadanya serta meninggalkan segala sesuatu yang dilarang. Dan memang malaikat merupakan makhluk yang tidak dianugerahi Allah SWT syahwat seksual, tidak makan dan tidak minum itu, tentu saja memiliki kecenderungan yang berbeda dengan manusia dan jin. Kecenderungan para makhluk yang tercipta dari cahaya itu, adalah kecenderungan rohani. Oleh karena itu aktifitas mereka semuanya berkisar pada pengabdian dan ibadah kepada Allah

⁸Departemen Agama RI, *op. it.*, hal. 951.

⁹*Ibid.*, hal. 498.

SWT. Sehingga bagaimana mungkin mereka dapat melakukan dosa, sedangkan faktor nafsu atau syahwat yang seringkali mengantarkan makhluk kepada perbuatan dosa tidak mereka miliki. Selain itu bagaimana mungkin mereka dapat melangkahi kepada pelanggaran perintah Allah SWT, sedangkan mereka selalu takut kepada-Nya.

C. NAMA-NAMA MALAIKAT DAN TUGASNYA SERTA KEDUDUKAN MANUSIA TERHADAP MALAIKAT

1. Nama-nama Malaikat dan Tugasnya

Dari uraian tentang nama-nama dan tugas-tugas malaikat dalam bab II dan III, maka ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam ajaran Kristen dan Islam. Persamaan itu adalah adanya tokoh-tokoh malaikat dalam Kristen dan Islam yang bernama Gabriel atau Jibrîl. Begitu pula Mikhael atau Mikâil. Selain itu, dalam Kristen dan Islam juga dikenal malaikat yang bertugas menyampaikan pesan-pesan Tuhan atau menyampaikan wahyu dan malaikat yang bertugas untuk menjaga surga.

Perbedaannya adalah, dalam Kristen Mikhael merupakan pemimpin tertinggi malaikat. Kedudukannya sangat tinggi melebihi Gabriel. Ia adalah pemimpin surga pertama yang bertugas sebagai pelindung bagi bangsa Israel. Adapun malaikat lainnya yang bertugas untuk menjaga surga adalah Kerub. Kerub ditugaskan untuk menjaga tempat tersebut agar manusia yang sudah jatuh ke

dalam dosa tidak dapat masuk kembali ke taman Eden dan memakan buah kehidupan. Malaikat ini juga yang mengikuti dari dekat peristiwa pengusiran Adam dan Hawa dari surga.

Sedangkan menurut Islam, pemimpin dari seluruh malaikat dan yang sangat terkemuka di antara mereka adalah Jibrîl. Ia mempunyai kedudukan yang tinggi dari sisi Allah SWT. Adapun Mikâil bukanlah pemimpin umum malaikat. Ia ditugaskan oleh Allah SWT untuk menurunkan hujan dan memberi rezeki serta mengatur hal-hal yang berhubungan dengan alam, misalnya melepaskan angin, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, mengatur perjalanan matahari dan lain sebagainya. Dan malaikat yang bertugas untuk menjaga surga adalah Ridwân. Ia adalah malaikat yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk menjaga tempat tersebut serta mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Di sinilah tempat manusia menerima ganjaran dan pahala dari perbuatan baik dan amal saleh yang dikerjakan selama hidupnya di dunia.

2. Kedudukan Manusia Terhadap Malaikat

Kedudukan manusia terhadap malaikat baik menurut Kristen maupun Islam tidak terdapat persamaan. Perbedaannya, dalam ajaran Kristen, kedudukan manusia itu berada di bawah malaikat. Hal tersebut karena Allah memang telah menciptakan malaikat itu sebagai makhluk yang luar biasa yang tidak takluk kepada kematian. Mereka merupakan makhluk yang dikaruniai mempunyai

pengetahuan dan kemampuan yang melebihi manusia. Selain daripada itu, keyakinan Kristen menyatakan bahwa manusia telah berdosa, dan sebagai makhluk yang telah berdosa, manusia menjadi terkutuk dalam pandangan Allah. Menurut R. Soedarmo, sebab jatuh dari dosa, derajat manusia makin lama tidak makin tinggi tetapi makin lama makin rendah.¹⁰ Manusia sekarang turun derajatnya di bawah golongan malaikat karena ia dikalahkan oleh iblis yang termasuk jenis malaikat.¹¹ Akan tetapi apabila orang yang terhukum itu percaya kepada Kristus, maka ia akan diangkat kepada kemuliaan dan derajatnya dibangun tingginya melebihi malaikat.

Sedangkan dalam Islam, kedudukan manusia itu lebih tinggi daripada malaikat. Hal tersebut didasarkan pada beberapa kenyataan. Kenyataan yang pertama, karena manusia itu diciptakan oleh Allah SWT dengan memiliki beberapa keistimewaan. Keistimewaan itu antara lain dengan diberikannya akal kepada manusia. Selain itu, pada diri manusia telah disediakan alat untuk bisa meraih secara sempurna di bidang ilmu pengetahuan, lebih jauh jangkauannya dibandingkan dengan malaikat. Jika saja para malaikat itu diberi wewenang sebagai khalifah di bumi, jelas mereka tidak akan mampu mengetahui segala rahasia-rahasia alam dan ciri khasnya. Di samping itu, para malaikat tidak

¹⁰R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2000, hal. 139.

¹¹Andreas Samudra, *Pelayanan Malaikat*, Revival Total Ministri, Bandung, 1998, hal. 21.

mempunyai kebutuhan terhadap bumi ini. Hal ini karena asal kejadian para malaikat dengan manusia adalah berlainan. Mereka tidak akan mengetahui bahwa bumi ini bisa ditanami tumbuhan. Mereka tidak akan mengetahui bahwa di dalam perut bumi terdapat aneka ragam logam, bahkan mereka tidak akan mengetahui bagaimana cara mengeluarkan tambang-tambang tersebut. Mereka pun takkan mengetahui susunan kimia bumi dan tabiat alam serta ilmu kedokteran. Jelasnya mereka tidak akan dapat mengetahui ilmu pengetahuan manusia yang penemuannya membutuhkan masa bertahun-tahun dan terus berkembang tiada batasnya.

Kenyataan yang kedua, sebagaimana kelemahan malaikat dalam menjawab berbagai pertanyaan yang dikemukakan oleh Allah SWT kepada malaikat mengenai nama-nama benda tertentu. Sedangkan Adam AS dapat memberikan jawabannya dengan tepat dan benar. Jadi Allah telah memuliakan manusia itu dengan mengkaruniakan ilmu pengetahuan yang tidak diberikan kepada malaikat.

Kenyataan yang ketiga, setelah Allah SWT meniupkan roh kepada Adam AS, lalu Dia memerintahkan kepada para malaikat supaya mereka bersujud kepada Adam AS.

Kenyataan yang keempat, pengabdian malaikat itu terjadi dengan sendirinya karena mereka diciptakan oleh Allah SWT memang dengan tugas mengabdikan kepada Allah, dan mereka pun tidak diberi nafsu-nafsu penggoda. Sedangkan manusia dalam mengabdikan kepada Allah SWT harus disertai dengan

perjuangan yang gigih melawan hawa nafsunya sendiri dan berjuang melawan dengan segenap tenaga untuk memerangi ajakan nafsu.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Al-Kitab dan Al-Qur'an sama-sama mengajarkan kepercayaan kepada malaikat. Namun agama Kristen dan Islam berbeda dalam menempatkan kepercayaan terhadap malaikat. Dalam ajaran Kristen, percaya kepada malaikat tidak termasuk pasal keimanan Kristen. Sedangkan ajaran Islam, kepercayaan kepada malaikat menempati urutan kedua setelah percaya kepada Allah SWT.
2. Kristen dan Islam sama-sama mengajarkan bahwa Tuhan telah menjadikan malaikat sebelum manusia. Malaikat lebih dahulu diciptakan daripada manusia. Menurut Kristen, malaikat mempunyai dua kemungkinan, yaitu taat kepada Allah atau ingkar, sedangkan menurut Islam, malaikat dipercayai sebagai makhluk yang tetap taat dan patuh melaksanakan perintah Allah SWT.
3. Kristen dan Islam mengajarkan bahwa Tuhan memerintahkan kepada malaikat-malaikat-Nya untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Menurut Kristen, kedudukan manusia lebih rendah dari pada malaikat. Keadaan ini diperkuat dengan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat manusia. Sedangkan menurut

Islam, manusia lebih tinggi dari pada malaikat, bahkan manusia adalah makhluk yang paling mulia di antara makhluk-makhluk Allah SWT lainnya.

B. SARAN

Hendaklah umat Kristen dan Islam menuju suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan diantara umat Kristen dan Islam, bahwa tidak ada yang disembah kecuali Allah SWT dan tidak mempersekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak pula sebagian dari kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain dari pada Allah SWT.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- 'Asyur, Musthafa, *Menjelajah Alam Malaikat*, terj. Zeid Husein Al-Hamid, YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1993.
- Bakry, Hasbullah, *Iman dan Kepercayaan Islam*, Grafindo Utama, Jakarta, 1986.
- Baxter, J. Sidlow, *Menggali Isi Al-Kitab 2*, terj. Sastro Soedirdjo, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1980.
- Berkhof, Louis, *Teologi Sistematis*, Volume I, terj. Yudha Thianto, Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il. *Al-Bukhari*, Volume I, Dar Al-Fikr, Beirut, t.t.
- Dahlan, Abdul Aziz (ed), et. al., *Ensiklopedi Islam 3*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994.
- Dasuki, Hafizh, et. al., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I, Universitas Islam Indonesia, Jakarta, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bumi Restu, Jakarta, 1978.
- Erickson, Millard J., *Teologi Kristen*, Volume I, Yayasan Gandum Mas, Malang, 1999.
- Graham, Billy, *Malaikat*, terj. Wim Salampesi, Bina Aksara, Jakarta, 1997.
- Haddad, Allamah Sayyid, *Renungan Tentang Umur Manusia*, Mizan, Bandung, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 1989.
- Heuken, Adolf, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid III, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1993.
- Kartam, *Agama Kristen dan Perkembangannya*, Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1990.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1999.
- Lempp, Walter, *Tafsiran Al-Kitab Kejadian*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1974.
- Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz. I, terj. K. Ansori Umar Sitanggal, Herly Noer Aly, Bahrin Abubakar, Toha Putra, Semarang,

1994.

Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A.N., Bulan Bintang, Jakarta, 1989.

Niftrik, G.C. Van dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1999.

O'collins, Gerald & Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, terj. I. Suharyo, Kanisius, Yogyakarta, 1996.

Poerwodarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.

Ryrie, Carles C., *Teologi Dasar*, Buku I, terj., Paulus Trimanto Wibowo, et. al., Yayasan Andi, Yogyakarta, 1991.

R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 200, hal. 137.

Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abdai Rathony, CV. Diponegoro, Bandung, 1978.

Samudra, Andreas, *Pelayanan Malaikat*, Revival Total Ministri, Bandung, 1998.

Shihab, M. Quraish, *Yang Tersembunyi*, Lentera Hati, Jakarta, 2000.

Subekti, Timotius, *Tafsir Daniel Nubuat Akhir Zaman*, yayasan Andi, Yogyakarta, 1994.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996.

Wongso, Peter, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, Seminari Al-Kitab Asia Tenggara, Malang, 1996.

Umar, M. Ali Chasan, *Makhluk-makhluk Halus Digali Dari Al-Qur'an*, Toha Putra, Semarang, 1979.

Usman, Ali, *Makhluk-makhluk Halus Menurut Al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.

Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Penjelasan Kitab 3 Landasan Utama*, terj. Zainal dan Ainul Haris Arifin, Yayasan Al-Sofwa, Jakarta, 1999.

Yasin, Muhammad Na'im, *Yang Memperkuat Yang Membatalkan Iman*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 146.

Zuhdi, Masjufuk, *Studi Islam*, Jilid I, Rajawali Pers, Jakarta, 1993.